

---

## ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI KELAS V SD NEGERI 13 PEKANBARU

Meri Muharmiati\*, Neni Hermita, Guslinda

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau

a) [merimuharmiati23@gmail.com](mailto:merimuharmiati23@gmail.com)

Received: 25 April 2019

Revised: 1 Agustus 2019

Accepted: 29 Februari 2020

### ABSTRACT

*This study aims to describe the application of the scientific approach in the curriculum 2013 in class VB Public Elementary School 13 of Pekanbaru. This research is a descriptive qualitative study. The subjects in this study were teachers of class VB Public Elementary School 13 of Pekanbaru. Data collection techniques used in this study include: observation, interviews and documentation. The results of the study show that the teacher has carried out learning activities by applying the scientific approach. Activities carried out in learning include observing activities, the questioning activity, the activity of trying, reasoning, dan communicating activities. To activities of teacher of class VB SDN 13 Pekanbaru has carried out learning by applying the scientific approach but has not been implemented optimally.*

**Keywords:** *Scientific Approach; Curriculum 2013*

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari penggunaan kurikulum. Pendidikan dikatakan berhasil bisa dilihat dari kurikulum dan pendekatan apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Pada hakikatnya konsep materi pelajaran dalam kurikulum 2013 dikelompokkan pada sebuah tema. Pembelajaran menggunakan tema dengan mengaitkan berbagai teori tujuannya untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran.

Adapun pendekatan yang dapat digunakan pada kurikulum 2013 salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Wahyono, dkk (2017: 222) berpendapat bahwa *“learning using a scientific approach provides a positive influence on teachers and students, because its learning refers to a scientific thinking process that trains systematic and holistic thinking”* yang berarti belajar dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa, karena kegiatan pembelajaran mengacu pada proses berpikir ilmiah yang melatih siswa untuk berpikir. Perubahan kurikulum ini mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, bertanya, mencoba, menalar, dan

---

mengkomunikasikan setelah siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hilangnya dasar pendekatan ilmiah yang menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya dengan menerapkan apa yang ada di buku tanpa adanya pengembangan pembelajaran kearah pembelajaran yang kontekstual. Perlu kita ketahui bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi dalam proses pembelajaran (Ahmadi, 2014: 77). Menurut Firman, dkk (2018: 87) berpendapat bahwa *“application of the 2013 curriculum has its own character that is more student-centered learning (student center) and use the scientific approach in the process of the lesson”* yang berarti pembelajaran dengan kurikulum 2013 memiliki karakter tersendiri yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, dapat dijabarkan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik, yaitu:

1. Mengamati, kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang melatih siswa untuk melakukan kegiatan melihat, mendengar, membaca dan menyimak baik video, gambar maupun teks yang disajikan guru dengan menggunakan panca indera. Hal serupa disampaikan juga oleh Azizah dkk, (2015: 304) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahapan pengamatan ini yaitu menggunakan panca indera untuk melihat, membaca, menonton dan mendengar.
2. Menanya, menanya ialah kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan mengamati. Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang ingin diketahui. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Musfiqon dan Nurdyansyah (2015: 39) yang mengatakan bahwa menanya merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi.
3. Mencoba, kegiatan mencoba merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh melalui buku, perpustakaan, media massa maupun internet. Hal itu senada dengan Musfiqon dan Nurdyansyah (2015: 39) yang mengatakan bahwa kegiatan mencoba merupakan kegiatan melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian dan melakukan aktivitas tertentu.
4. Menalar/ mengasosiasasi, menalar merupakan kegiatan mengolah informasi yang sudah didapat dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan untuk mendapatkan kesimpulan. Musfiqon dan Nurdyansyah (2015: 39) mengatakan bahwa menalar ialah kegiatan mengolah informasi dari beragam informasi untuk menarik suatu kesimpulan.

---

5. Mengkomunikasikan, mengkomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan informasi atau pendapat baik secara lisan maupun tulisan berdasarkan hasil yang sudah ditemukan. Hal serupa disampaikan oleh Musfiqon dan Nurdyansyah (2015: 40) mengatakan bahwa mengkomunikasikan ialah kegiatan menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperoleh yang dilakukan baik secara lisan, tulisan atau cara-cara dan media lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 13 Pekanbaru? Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 13 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 13 Pekanbaru yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Pulau Karomah, Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas VB. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data atau fakta yang dikumpulkan berbentuk kalimat atau gambar dari pada angka (Satori dan Aan Komariah, 2014: 28).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif deskriptif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Tahapan yang dilalui untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 oleh guru kelas VB SD Negeri 13 Pekanbaru adalah dengan menentukan teori-teori yang relevan, merumuskan masalah atau menentukan batasan masalah yang akan diteliti, menyusun instrumen sebagai alat pengumpulan data dengan mengacu pada indikator-indikator. Adapun hasil penelitian tentang perolehan data adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
  - a. Kegiatan Pendahuluan, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru belum melaksanakan kegiatan pendahuluan secara maksimal. Kegiatan terlihat mulai dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru hanya sebatas menanyakan kabar siswa dan mengkondisikan kelas.

---

b. Kegiatan Inti, pada saat kegiatan pembelajaran di kelas VB terlihat bahwa guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Kegiatan dengan pendekatan saintifik di kelas VB belum terlaksana secara maksimal, guru belum melaksanakan seluruh kegiatan yang ada dalam saintifik dalam setiap pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Mengamati. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru sudah menerapkan kegiatan mengamati pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Pada setiap pembelajaran guru selalu mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan mengamati. Sesuai dengan pemaparan di atas kegiatan mengamati dilaksanakan guru melalui kegiatan melihat, mendengar, menyimak dan membaca. Terlihat pada setiap pertemuan, guru meminta siswa untuk melihat gambar dan teks yang ditampilkan guru menggunakan proyektor ataupun dari buku siswa serta mengajak siswa untuk membacakan teks bacaan secara bergantian.
- 2) Menanya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan menanya dilakukan guru dan siswa dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu melalui gambar yang terkait dengan materi maupun berdasarkan pengalaman siswa sesuai dengan materi pelajaran. Namun, pada kegiatan menanya ini tidak terlihat siswa mengajukan pertanyaan baik pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Selama pengamatan yang dilakukan peneliti tidak ada siswa yang bertanya terkait materi pelajaran. Beberapa kali guru sudah membimbing siswa untuk melakukan proses menanya setelah kegiatan mengamati. Guru yang lebih aktif bertanya kepada siswa untuk membangun rasa ingin tahu siswa.
- 3) Mencoba. Hasil pengamatan yang didapat peneliti, kegiatan mencoba tidak selalu ada dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan mencoba terlihat hanya pada pembelajaran 2, pembelajaran 3 dan pembelajaran 6. Adapun kegiatan mencoba yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu seperti meminta siswa membuat gambar cerita serta berdiskusi dalam kelompok. Namun, kegiatan berkelompok tidak tampak dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu untuk kegiatan berdiskusi. Waktu yang ada dibagi ke dalam pembelajaran atau bidang studi yang lain. Selain itu, ketika diminta untuk berkelompok tampak banyak siswa yang bermain dan mengobrol dengan satu kelompoknya.
- 4) Menalar/ mengasosiasi. Kegiatan menalar yang dilaksanakan di kelas VB sudah terlaksana dalam pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Kegiatan menalar yang dilaksanakan di kelas VB, guru meminta siswa

- 
- untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru baik tugas mandiri ataupun tugas kelompok. Pada tahapan ini, guru sudah memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan menalar. Guru melatih siswa untuk menalar dengan mengajak siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu siswa bersama kelompok berdiskusi untuk mencari keterkaitan tugas yang sudah diberikan guru. Namun pada kegiatan menalar guru masih belum memunculkan permasalahan yang dapat meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 5) Mengomunikasikan. Kegiatan mengkomunikasikan sudah dilakukan guru dan siswa disepanjang kegiatan pembelajaran terlihat pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh guru kelas VB ini dilakukan secara lisan dan tulisan. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan berupa jawaban siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru. Guru sudah memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengkomunikasikan seperti siswa menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari oleh guru dan siswa. Hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VB selama pembelajaran belum tampak perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Selain itu adapula kegiatan mengkomunikasikan secara tertulis adalah siswa menuliskan jawaban-jawaban dari tugas individu maupun tugas kelompok yang diberikan oleh guru.
- c. Kegiatan penutup, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru belum melaksanakan kegiatan penutup secara maksimal. Kegiatan terlihat mulai dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Kegiatan penutup sering kali tidak dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan penutup terlihat pada pembelajaran 2 dengan kegiatan guru bersama siswa merangkum kegiatan pembelajaran dan kelas ditutup dengan doa. Begitu pula pada pembelajaran 3 guru hanya memberikan PR kepada siswa tanpa mengadakan kegiatan penutup. Sementara itu pada pembelajaran lain guru tidak melaksanakan kegiatan penutup dikarenakan jam pada pembelajaran tema berakhir dan diganti dengan bidang studi yang lainnya. Kegiatan penutup yang dilaksanakan guru di dalam kelas tidak sesuai dengan kurikulum 2013.

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

- a. Kegiatan Pendahuluan, kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru pada ke enam pembelajaran hanya sebatas menanyakan kabar siswa, mengkondisikan kelas dan menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru tidak tampak menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa.

Tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai juga tidak disampaikan oleh guru. Tujuan dalam kegiatan ini yaitu untuk mengawali pembelajaran dengan fokus pada memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang berbasis unit tema (Sundayana, 2014: 48).

b. Kegiatan Inti, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik di kelas VB SD Negeri 13 Pekanbaru.

1) Mengamati. Guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan mengamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan kegiatan mengamati pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Guru sudah membimbing siswa untuk mengamati gambar dan teks bacaan yang ditampilkan di depan kelas. Hal serupa disampaikan Gusmaweti (2015: 186) yang berpendapat bahwa dalam kegiatan mengamati guru hendaknya membuka secara luas dan bervariasi kepada siswa untuk melakukan proses pengamatan melalui melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Sementara itu dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak mendengar dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru mengenai materi ataupun tugas yang diberikan guru. Selain itu siswa diminta guru untuk membaca teks bacaan yang ada dalam buku secara bergantian. Guru belum menggunakan benda konkret ataupun media lain dalam pembelajaran ketika kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati pada dasarnya selain gambar sebuah fenomena alam atau fenomena sosial dapat ditugaskan kepada siswa (Sani, 2015: 56).

2) Menanya. Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran tidak tampak siswa mengajukan pertanyaan baik pada pembelajaran 1 sampai ke pembelajaran 6. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan menanya yang terlihat di kelas VB hanya guru yang bertanya kepada siswa, namun tidak tampak siswa melakukan kegiatan menanya. Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif (Ine, 2015: 280). Guru sudah membuka kesempatan menanya kepada semua siswa yang ada di dalam kelas, namun siswa cenderung pasif dan tidak ingin bertanya. Hal serupa dikemukakan oleh Gusmaweti (2015: 186) bahwa guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hasil pengamatan. Hal yang diharapkan dari kegiatan menanya ini adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan membentuk pikiran kritis siswa.

- 
- 3) Mencoba. Kegiatan mencoba yang terlihat dalam pembelajaran hanya pada pembelajaran 2, pembelajaran 3 dan pembelajaran 6. Guru tampak membimbing siswa untuk membuat gambar cerita. Siswa mencari gagasan untuk dibuat menjadi sebuah cerita di dalam perpustakaan. Kegiatan tersebut senada dengan teori Bermawi dan Tati Fauziah (2016: 66) yang menyatakan bahwa mengumpulkan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan untuk menentukan sumber data baik dari buku, dokumen, benda ataupun eksperimen. Pada pembelajaran 3 terlihat guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk mencari batas-batas wilayah Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wina, dkk (2017: 24) bahwa siswa bekerja dalam kelompok yang sudah ditentukan dan guru memberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Kegiatan mengumpulkan informasi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan dan mampu menghargai pendapat orang lain.
- 4) Menalar/ mengasosiasi. Upaya yang dilakukan guru kelas VB untuk membantu siswa menalar materi adalah memberikan pertanyaan, menjelaskan materi, dan menyebutkan berbagai contoh sesuai dengan materi yang dipelajari. Kegiatan menalar sudah dilaksanakan baik dalam pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Pelaksanaan kegiatan menalar, guru sudah membantu siswa menalar dengan melakukan tanya jawab untuk membantu siswa paham dengan materi yang dipelajarinya. Apa yang diamati akan dinalar untuk memahami fakta atau konsep, gabungan fakta atau konsep baru dan lama akan membentuk konsep atau pengetahuan baru (Susilana dan Heli Ihsan, 2014: 189). Berdasarkan kegiatan tersebut, terkumpul sejumlah informasi dan informasi yang terkumpul kemudian dikembangkan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dan bahkan untuk mengambil kesimpulan dari informasi yang ditemukan.
- 5) Mengkomunikasikan. Siswa kelas VB sudah melakukan kegiatan mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tertulis. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Armiami (2015: 79) yang menyatakan bahwa mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan menyajikan laporan dalam bentuk laporan tertulis dan kesimpulan secara lisan. Kegiatan mengkomunikasikan terlihat pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 terlihat berupa jawaban siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru serta guru memberikan penjelasan beserta contoh sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Kegiatan mengkomunikasikan dalam menyampaikan hasil
-

---

diskusi kelompok tidak tampak pada saat pembelajaran. Kegiatan seperti persentasi di depan kelas masih belum muncul. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Wina, dkk (2017: 25) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa menuliskan hasil diskusinya dan membacakan hasil diskusi tentang pencemaran lingkungan di depan kelas. Kegiatan mengkomunikasikan yang kedua yaitu secara tertulis. Hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VB selama pembelajaran pada tema 1 subtema 1, kegiatan mengkomunikasikan secara tertulis berupa menuliskan jawaban-jawaban dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian siswa mengerjakannya dibuku tulis dan mengumpulkannya kepada guru untuk dinilai.

- c. Kegiatan Penutup. Ketika kegiatan penutup, guru tidak tampak melaksanakan pada setiap kali pembelajaran. Adapun kegiatan penutup terlihat pada pembelajaran 2 dengan kegiatan guru bersama siswa merangkum kegiatan pembelajaran dan kelas ditutup dengan doa. Begitu pula pada pembelajaran 3 guru hanya memberikan PR kepada siswa tanpa mengadakan kegiatan penutup. Kegiatan ini, guru melakukan refleksi dengan menanyakan beberapa konsep penting (Dewi, 2015: 492). Sementara itu, kegiatan merangkum pembelajaran, menyampaikan manfaat hasil pembelajaran yang telah berlangsung, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya tidak dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

## SIMPULAN

Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik namun belum terlaksana secara maksimal. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Kegiatan menanya tidak terlihat siswa mengajukan pertanyaan pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 hanya sebatas guru bertanya kepada siswa. Kegiatan mencoba terlaksana cukup baik dalam pembelajaran, kegiatan hanya tampak pada pembelajaran 2, pembelajaran 3 dan pembelajaran 6. Menalar sudah dilaksanakan dengan baik pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Mengkomunikasikan sudah dilaksanakan dengan baik pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 berupa mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru, I & Amri, S. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Armiati. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Sebagai Sarana Melakukan Revolusi Mental Siswa. *Prosiding Semirata 2015 Bidang MIPA BKS-PTN Barat*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Azizah, S, et al. (2015). Implementasi Pendekatan *Scientific* dalam Pengajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 Di SMPN 1 Pamekasan. *OKARA* 2(10): 296-315. STAIN. Pamekasan.
- Bermawi, et al. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona dasar* 2(4): 63-71. PGSD Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Dewi, et al. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Proses Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*. 8 dan 9 Juni 2015. Bandung.
- Firman, et al. (2018). The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Active Learning* 3 (2): 86-91. University Sebelas Maret. Indonesia.
- Gusmaweti. (2015). Character Building With Students In Learning Science Approach Scientific. *Jurnal IPTEKS Terapan* 8 (4): 183-191. FKIP Bung Hatta. Padang.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Prosiding Seminar Nasional*. 9 Mei 2015. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Musfiqo, H. M dan Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, D dan Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, W. (2014). *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Erlangga.
- Susilana, R & Ihsan, H. (2014). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar. *Edutech* 1(2): 183-195. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Wahyono, et al. (2017). Implementation Of Scientific Approach Based Learning To Think High Levels In State Senior High School In Ketapang.

*International Journal of Education and Research* 5 (8): 221-230. Indonesia University of Education.

Wina, D. R, et al. (2017). Studi Kasus Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Semarang. *Journal of Innovative Science Education* 6 (1): 17-27. Universitas Negeri Semarang, Indonesia